

---

## Pemaknaan Pengalaman Anak Menghadapi Kematian Orang Tua

Ganesha Bayua Putra<sup>1</sup>, Endang Retno Surjaningrum<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga<sup>1,2</sup>

e-mail: ganesha.bayua.putra-2021@psikologi.unair.ac.id<sup>1</sup>,

endang.surjaningrum@psikologi.unair.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Kematian orang tua akan memiliki pengaruh yang signifikan pada perkembangan individu yang ditinggalkan. Hal ini berkaitan dengan periode usia anak yang mengalami kematian orang tua tentu akan menunjukkan respon/ perilaku yang berbeda-beda setiap individunya. Pemaknaan pengalaman anak menghadapi kematian orang tua menjadi fokus utama pada penelitian ini. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan penelusuran literatur pada 3 database yaitu SAGE, ProQuest dan GARUDA dengan batasan 10 tahun terakhir (2011-2021). Berdasarkan pencarian awal diidentifikasi 468 jurnal. Berikutnya dilakukan seleksi jurnal dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan hasil 6 jurnal yang sesuai dengan tema penelitian. Hasil *review* tidak menunjukkan secara spesifik pemaknaan individu akan kematian orang tua, namun secara umum pada dinamika dan dampak. Peneliti menemukan pemaknaan pengalaman kematian orang tua menunjukkan keberagaman meliputi pemaknaan positif dan negatif. Adapun makna yang dikembangkan oleh individu pasca kematian orang tua merupakan ranah personal. Artinya, pemaknaan setiap individu terhadap peristiwa kematian orang tua dapat berbeda-beda satu sama lain.

**Kata kunci:** Anak, Pemaknaan, Kematian Orang Tua.

### ABSTRACT

The parental deaths will have a significant influence on the development of the individual left behind. This is related to the age period of the child who experiences the death of a parent - it will show a different response/ behavior for each individual. The meaning of the experience of children facing the death of their parents is the main focus of this research. The method used is to perform a literature search on 3 databases, namely SAGE, ProQuest and GARUDA with a limitation of the last 10 years (2011-2021). Based on initial search Identify 468 journals. Furthermore, the selection of journals by applying inclusion and exclusion criteria was carried out with the results of 6 journals in accordance with the research theme. The results of the review did not show specifically the individual meaning of parental death, but in general the dynamics and impacts. Researchers found that the meaning of the experience of parental death showed diversity in various positive and negative meanings. The meaning developed by individuals after the death of their parents is a personal domain. That is, the meaning of each individual to the events of the death of parents can be different from one another.

**Keywords:** Children, Meaning, Parental Death.

## PENDAHULUAN

Kematian merupakan situasi yang tidak bisa diprediksi oleh siapapun. Santrock (2004) mendefinisikan kematian sebagai saat dimana berakhirnya fungsi biologis tertentu seperti pernapasan dan tekanan darah, serta kakunya tubuh yang merupakan tanda-tanda kematian. Kematian dapat dialami oleh seluruh periodik usia dari yang masih muda, hingga yang telah berusia lanjut. Tercatat bahwa orang yang mengalami kematian sepanjang tahun 2021 di dunia adalah sebanyak 60 juta jiwa (dalam Ourworldindata.org, 2021). Seseorang dapat meninggal karena kecelakaan, sakit, bunuh diri dan lain-lain.

Kematian pada seseorang tidak hanya melibatkan kepentingan dirinya selama ia hidup, namun orang terdekat juga mengalami akibat atas kepergian orang yang telah meninggal. Kedekatan dengan orang yang telah meninggal seperti keluarga inti membuat dampak yang besar terhadap individu yang ditinggalkan. Pada studi literatur ini, Peneliti mengambil topik terkait pemaknaan pengalaman anak menghadapi kematian orang tua. Ann dan Lee (2001) menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis kematian yaitu kematian yang diantisipasi, kematian mendadak, bunuh diri, pembunuhan dan bencana. Holmes dan Rahe (dalam Weiten, 1997) menjelaskan ketiadaan orang tua karena kematian adalah perubahan hidup yang menimbulkan stres. Pada kematian orang tua akan memiliki pengaruh yang signifikan pada perkembangan individu yang ditinggalkan kedepannya. Hal ini berkaitan dengan periode usia anak saat kematian orang tua. Meshot dan Leitner (1991, dalam Guzzo & Gobbi, 2021) menyebutkan bahwa ikatan yang berkelanjutan dengan orang tua yang meninggal disebabkan oleh besarnya kehilangan yang dialami oleh remaja.

Pemaknaan pengalaman anak menghadapi kematian orang tua ini menjadi menarik untuk diteliti sebab akan ada sudut pandang baru yang dapat diidentifikasi. Artinya, ada individu-individu yang dapat ikhlas atas peristiwa meninggalnya orang tua mereka dan tidak sedikit juga yang belum dapat mengikhlaskan kepergian orang tuanya. Pada penelitian sebelumnya, sampel belum komprehensif menggambarkan pemaknaan pasca kematian orang tua. Maka literatur tentang pemaknaan pengalaman anak menghadapi kematian orang tua perlu dilakukan. Tidak ditemukan studi literatur dengan tema yang sama pada 3 *database* jurnal yang dijadikan sumber pencarian data oleh peneliti. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pada individu yang mengalami peristiwa kematian orang tua dalam memaknai situasi-situasi sulit yang dialami.

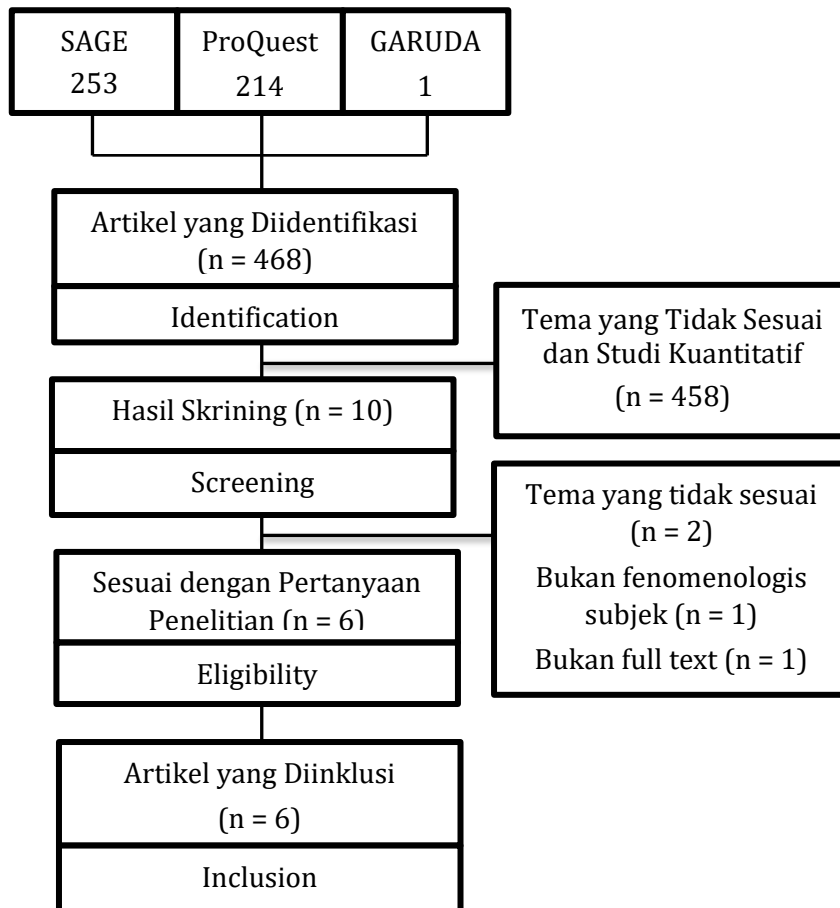
## METODE

Peneliti melakukan penelusuran literatur dengan mencari jurnal yang berkaitan dengan yang akan diteliti melalui 2 database internasional, yaitu SAGE ([journals.sagepub.com](http://journals.sagepub.com)), ProQuest ([proquest.com](http://proquest.com)) dan 1 database nasional yaitu GARUDA ([garuda.ristekbrin.go.id](http://garuda.ristekbrin.go.id)). Kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel dan penelitian yang relevan dalam pencarian adalah “meaning” AND “parental death” pada SAGE dan ProQuest, sedangkan pada GARUDA adalah “makna” AND “kematian orangtua” dengan batasan 10 tahun terakhir (2011 - 2021). Proses/ alur *review* artikel mengikuti pedoman dari *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA).

Penyaringan artikel dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria tersebut meliputi 1) artikel tentang kematian orang tua, 2) pemaknaan terhadap kematian orang tua, dan 3) studi empiris kualitatif. Sebanyak 10 Jurnal akan dianalisis setelah melalui proses seleksi. Terdapat 6 jurnal dari SAGE, 3 Jurnal dari Proquest dan 1 jurnal dari GARUDA. Arikel yang diinklusi sebanyak 6 artikel dengan 5 studi kualitatif dan 1 studi *mixed-method*. Pemilihan artikel ditunjukkan pada Gambar 1.

Artikel dan penelitian yang ditemukan dalam pencarian, diperiksa ulang untuk menentukan kesesuaiannya dengan tujuan tinjauan dengan menganalisis abstrak terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memberikan detil informasi yang relevan memerlukan pemeriksaan menyeluruh untuk

mengetahui apakah masih layak atau tidak untuk digunakan dalam *review*. Data dikumpulkan dari teks lengkap yang dianggap relevan dengan tujuan tinjauan termasuk desain studi yang diterapkan. Kriteria inklusi yang ditetapkan pada artikel adalah Studi kualitatif dan pemaknaan anak yang orang tuanya meninggal.



Gambar 1. Diagram PRISMA

### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Ringkasan Studi yang Berkontribusi pada Bukti Pemaknaan Pengalaman Anak Menghadapi Kematian Orang Tua

Penulis (Tahun)	Desain Penelitian	Tujuan	Sampel	Instrumen	Hasil
Masterson (2012)	<i>Qualitative-Phenomenological Study</i>	Pengalaman hidup di sekolah bagi remaja setelah kematian orang tua	14 partisipan yang kehilangan orang tua selama masa remaja usia diatas 19 tahun dan/ atau 3 tahun setelah kematian orang tua selama masa remaja	<i>Interview</i>	<p>Diidentifikasi ada 5 tema penting yang didapat, yaitu <i>Shock/ numbness; Sadness/ depression; Loneliness/ isolation; Anger/ guilt; dan Fear/ worry/ concern.</i></p> <p>Diidentifikasi menjadi 3 esensi keseluruhan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman pribadi yang mendalam;</li> <li>• Keinginan untuk mati dan agar dihormati dasar pemikirannya;</li> <li>• Remaja tidak ingin dianggap berbeda, bahkan jika mereka merasa berbeda.</li> </ul>
Ellis, Dowrick & Williams (2013)	<i>Qualitative-Narrative Study</i>	Mengeksplorasi makna yang mendasari dan sifat yang berkembang, serta kompleksitas dari pengalaman kematian awal orang tua, kehilangan dan kesedihan	33 partisipan yang mengalami kematian orang tua saat usia 13 bulan - 17 tahun	<i>Written and oral narrative</i>	<p>Narasi disusun pada 3 tema umum sejauh mana dinamika tersebut memediasi pengalaman berkabung dan dampak selanjutnya, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Disruptions and continuity;</i></li> <li>• <i>The role of social network and affiliations;</i> dan</li> <li>• <i>Communication.</i></li> </ul>

Nurhidayati (2014)	<i>Qualitative-Phenomenological Study</i>	Mengetahui makna kematian orang tua bagi remaja	10 orang partisipan remaja berusia 14 - 20 tahun yang sudah meninggal atau salah satu atau kedua orang tuanya	Wawancara	Diidentifikasi 2 tema penting yaitu Kehilangan dan Kebutuhan akan Figur Pengganti.
Spillane, Sikar, Larkin, Corcoran & Arensman (2018)	<i>Mixed-Method Study</i>	Mengkaji efek kesehatan fisik dan psikologis dari kematian akibat bunuh diri anggota keluarga	18 partisipan yang berduka karena bunuh diri direkrut dari SSIS-ACE dengan kisaran waktu 15 - 38 bulan	Wawancara dan pengukuran menggunakan DASS-21	Hasil kualitatif tidak berbeda signifikan dengan hasil kuantitatif. 3 tema utama diidentifikasi dari proses analisis, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadinya reaksi kesedihan dan kesehatan;</li> <li>• Perbedaan dalam dukungan setelah bunuh diri; dan</li> <li>• Rekonstruksi kehidupan setelah orang tua bunuh diri.</li> </ul>
Guzzo & Gobbi (2021)	<i>Qualitative-Literature Review</i>	<i>Death due to early parental death</i>	6 jurnal	Penelusuran pada <i>database</i> PsychMed, Scopus CINHALL dan Google Scholar yang dipublikasikan pada tahun 1987 - 2020	Umpan balik yang didokumentasikan oleh remaja yang berduka terhadap kematian orang tua. Umpan balik ini dibagi menjadi 4 frekuensi yaitu <i>reactions to the death, social impact caused by death, thoughts related to deceased parent</i> dan <i>coping behaviors</i> .
Pacaol (2021)	<i>Qualitative-Case Study</i>	Mengkaji pengalaman berabung partisipan dari masa anak sampai masa dewasa	1 orang siswa SMA filipina	Wawancara <i>online</i> , pengisian kuesioner berdasarkan	Diidentifikasi 4 temuan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima kenyataan kematian;</li> <li>• Mengalami perasaan duka cita;</li> </ul>

---

*seven  
mediators  
identified by  
Worden dan  
Kuesioner  
four tasks of  
mourning*

---

- Menyesuaikan dan menciptakan makna baru di dunia pasca kerugian; dan
- Mengkonfigurasi ulang ikatan dengan orang yang telah hilang.

## DISKUSI

Dengan menganalisis dan membaca secara mendalam artikel-artikel yang dipilih, diperoleh beberapa hasil untuk studi literatur ini yang dilaporkan oleh peneliti pada Tabel 1. Fenomena yang akan digambarkan dalam literatur saat ini didasarkan pada pemaknaan pengalaman anak yang menghadapi kematian orang tua. Sebanyak 2 artikel merujuk pada pemaknaan. Masterson (2012) menjelaskan 3 esensi utama yaitu pengalaman pribadi yang mendalam, keinginan untuk mati dan dapat dihormati dasar pemikirannya dan tidak ingin dianggap berbeda karena pengalaman yang dimilikinya. Remaja memaknai dirinya berada di gelombang yang berbeda dengan lingkungannya, karena pengalaman hidup yang berbeda-beda.

Lebih lanjut, Guzzo dan Gobbi (2021) melihat dari umpan balik yang dibagi menjadi 4 frekuensi, dimana salah satunya adalah pikiran terkait dengan orang tua yang telah meninggal. Pikiran tersebut terkait kelanjutan ikatan, dimana meskipun secara fisik orang tua telah meninggal, namun masih tetap dalam hati dan pikiran. Hansel et al. (2016, dalam Guzzo & Gobbi, 2021) menjelaskan bahwa panduan batin, pertemuan dan kenangan dilaporkan sebagai ikatan kelanjutan oleh remaja yang berduka. Hansel et al. (2016, dalam Guzzo & Gobbi, 2021) juga menyebutkan bahwa remaja menggambarkan pertemuan sebagai pengalaman tak terduga dengan orang tua yang meninggal dan menganggapnya sebagai hasil positif dan negatif.

Berbeda dengan Pacaol (2021) yang menjelaskan anak memaknai kematian orang tua dengan penerimaan dan kepolosan dimana mudah bagi anak untuk menerima begitu saja peristiwa dan hal-hal tanpa pemahaman yang mendalam. Anak mungkin menunjukkan perilaku seperti kesedihan tetapi mereka tidak mampu dan tidak memiliki fitur kognitif untuk memahami kematian (Pacaol, 2021). Dalam Pacaol (2021) juga menyebutkan bahwa menciptakan makna baru pasca kehilangan orang tua, seperti keberadaan Tuhan.

Lebih lanjut, Nurhidayati (2014) menjelaskan bahwa setiap remaja memiliki makna tersendiri dalam mengartikan kehilangan seperti keluarga yang tidak lagi utuh, trauma dengan adanya figur pengganti dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri karena ada hikmah dari kepergian orang tua. Di sisi lain, Spillane et al. (2018) menyebutkan bahwa masing-masing individu menggambarkan kematian anggota keluarganya yang bunuh diri dengan tidak tertekan dan tenang. Hal ini merupakan kesempatan untuk mengucapkan selamat tinggal dengan lebih baik. Walaupun tidak sedikit juga yang memiliki keinginan bunuh diri karena depresi, kecemasan dan PTSD.

Ellis et al. (2013) menjelaskan tentang gangguan dan kontinuitas pasca orang tua yang meninggal lebih awal. Perannya sangat penting untuk beberapa individu karena memberikan rasa stabilitas dan normalitas dalam dunia yang kacau, dimana dia dapat melarikan diri, walaupun dengan besarnya gangguan setelah orang tua meninggal. Namun pada artikel ini kurang dibahas begitu dalam terkait pemaknaan tersebut.

Makna hidup adalah suatu cara atau gaya yang digunakan untuk menghadapi kehidupan, menunjukkan eksistensi dan cara pendekatan individu terhadap kehidupannya sendiri berbeda-beda dan unik (Kruger, 1979 dalam Manesah, 2016). Pemaknaan hidup atas peristiwa kematian orang tua tentunya akan terjadi pada individu terdampak. Pemaknaan akan bergerak ke arah positif atau negatif tergantung pada kematangan anak merespon kejadian. Seperti pada artikel Guzzo & Gobbi (2021) yang menjelaskan bahwa adanya pikiran terkait kelanjutan ikatan terhadap orang tua yang telah meninggal. Hal ini dapat diartikan sebagai pemaknaan positif, dimana akan berdampak pada respon/ perilaku individu dalam kehidupan. Sebaliknya, dalam Pacaol (2021) menjelaskan bahwa anak mungkin menunjukkan perilaku kesedihan, tetapi mereka tidak mampu dan tidak memiliki fitur kognitif untuk memahami kematian. Sehingga, lebih lanjut dalam artikelnya dijelaskan bahwa anak mempertanyakan pada keberadaan esensial Tuhan seperti mengapa harus terlalu cepat orangtuanya mengalami kematian.

## SIMPULAN DAN SARAN

Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang pemaknaan pengalaman anak menghadapi kematian orang tua. Namun, ada hasil menarik bahwa secara eksplisit temuan yang ada pada jurnal-jurnal membahas secara personal makna yang dikembangkan oleh individu pasca kematian orang tua seperti rekonstruksi kehidupan, penghormatan atas dasar pemikiran individu untuk mati, kelanjutan ikatan, kehilangan dan konfigurasi ulang ikatan dengan orang yang telah meninggal. Artinya, pemaknaan setiap individu terhadap peristiwa kematian orang tua dapat berbeda-beda satu sama lain. Perlu menjadi catatan bahwa pengukuran kuantitatif mungkin tidak tepat untuk menggambarkan kondisi nyata pemaknaan pada individu yang menghadapi kematian orang tua.

Ada beberapa keterbatasan dalam tinjauan studi literatur ini. Pertama, Penulis hanya menggunakan 3 *database* dalam rangka pencarian studi yang mendukung tujuan penelitian. Hal ini berpengaruh pada kuantitas jurnal yang didapatkan, sehingga dapat meninjau lebih banyak lagi. Kedua, Penulis belum melakukan pencarian yang menyeluruh dengan hanya menggunakan kata kunci yang sama pada setiap portal tanpa melakukan *breakdown* pada kata kunci lainnya yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Saran untuk studi selanjutnya adalah agar melakukan *breakdown* pada kata kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hal ini juga akan berpengaruh terkait kuantitas jurnal yang akan diidentifikasi. Namun demikian, pemeriksaan menyeluruh telah dilakukan dalam memilih artikel inklusif. Terakhir, Idealnya *review* jenis ini dilakukan oleh banyak orang untuk menghindari adanya bias.

## PUSTAKA ACUAN

Ann, L., & Lee, A. (2001). *Encountering Death and Dying* (7<sup>th</sup> ed). McGraw Hill.

Ellis, J., Dowrick, C., & Williams, M. L. (2013). The long-term impact of early parental death: lessons from narrative study. *Journal of The Royal Society of Medicine*, 106, 57-67. <https://doi.org/10.1177/0141076812472623>

Guzzo, M. F., & Gobbi, G. (2021). Parental death during adolescence: a review of the literature. *Journal of Death and Dying*, 0(0), 1-31. <https://doi.org/10.1177/00302228211033661>

Manesah, D. (2016). Representasi perjuangan hidup dalam film anak sasada: Sutradara Ponty Gea. *Jurnal Proporsi*, 1(2), 179-189. <http://dx.doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.179-189>

Masterson, A. (2012). Retrospective reports of the lived school experience of adolescents after the death of a parent. *The Journal of School Nursing*, 29(5), 370-377. <https://doi.org/10.1177/1059840512469408>

Nurhidayati, L. C. (2014). Makna kematian orangtua bagi remaja: Studi fenomenologi pada remaja pasca kematian orangtua. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 41-48. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1177/1069>

Our World in Data. (2021, 31 Oktober). Number of Death per Year. Diakses dari <https://ourworldindata.org/grapher/number-of-deaths-per-year>

Pacaol, N. F. (2021). Acceptance, endurance, and meaninglessness: A qualitative case study of the mourning tasks of parental death from childhood experience to adolescence. *Journal of Death and Dying*, 0(0), 1-23. <https://doi.org/10.1177/00302228211024465>

Santrock, J. W. (2004) *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. (5<sup>th</sup> ed). Jakarta: Erlangga.



Spillane, A., Sikar, K. M., Larkin, C., Corcoran, P., & Arensman, E. (2018). What are the physical and psychological health effects of suicide bereavement on family members: An observational and interview mixed-method study in Ireland. *BMJ Journal*.  
<https://bmjopen.bmj.com/content/bmjopen/8/1/e019472.full.pdf>